

## PENGGUNAAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI PADA SISWA KELAS IV SD KRISTEN AGAPE TERPADU

Jasmari<sup>1</sup>, Dominggus Paulus Situru<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Satya Wiyata Mandala

Email: <sup>1</sup>[jasmarisabelau2018@gmail.com](mailto:jasmarisabelau2018@gmail.com), <sup>2</sup>[domingguspaulus2022@gmail.com](mailto:domingguspaulus2022@gmail.com),

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas IV SD Kristen Agape Terpadu melalui penerapan metode Jigsaw. Menggunakan desain penelitian tindakan kelas, studi ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, tes praktik membaca puisi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca puisi siswa. Pada siklus I, 60,71% siswa mencapai nilai KKM dengan rata-rata kelas 68,75. Siklus II menunjukkan peningkatan dengan 85,71% siswa mencapai KKM dan rata-rata nilai meningkat menjadi 78,93. Peningkatan terlihat dalam aspek lafal, intonasi, ekspresi, dan penghayatan. Metode Jigsaw terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan metode ini meliputi pembelajaran aktif, tanggung jawab individual, dan peer teaching. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Jigsaw dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa sekolah dasar, dengan catatan pentingnya persiapan yang matang dan pemahaman prosedur yang baik oleh siswa dan guru.

**Kata Kunci** : metode Jigsaw, membaca puisi, penelitian tindakan kelas

### ABSTRACT

This study aims to improve the ability to read poetry in grade IV students of Agape Integrated Christian Elementary School through the application of the Jigsaw method. Using a classroom action research design, the study was implemented in two cycles, each consisting of two meetings. The research subjects were 28 grade IV

students. Data were collected through observation, poetry reading practice tests, interviews, and documentation. The results showed a significant improvement in students' poetry reading ability. In cycle I, 60.71% of students achieved the KKM score with a class average of 68.75. Cycle II showed an increase with 85.71% of students reaching the KKM and the average score increased to 78.93. Improvements were seen in the aspects of pronunciation, intonation, expression, and appreciation. The Jigsaw method proved effective in creating an active and collaborative learning environment, increasing student motivation and participation. Factors contributing to the success of this method include active learning, individual responsibility, and peer teaching. This study concludes that the Jigsaw method can be an effective alternative to improve the poetry reading ability of primary school students, with a note of the importance of careful preparation and a good understanding of the procedure by students and teachers.

**Keywords** : Jigsaw method, poetry reading, classroom action research

## PENDAHULUAN

Pembelajaran yaitu suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam memberikan informasi pengetahuan kepada siswa untuk membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan Telussa (2024). Kemampuan membaca puisi merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar, khususnya di kelas IV. Membaca puisi tidak hanya melibatkan kemampuan membaca biasa, tetapi juga memerlukan pemahaman, penghayatan, dan ekspresi yang tepat (Piliang, et al., 2023). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca puisi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang kurang efektif dan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara aktif.

Berdasarkan observasi awal di SD Kristen Agape Terpadu, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas IV masih kesulitan dalam membaca puisi dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat. Mereka cenderung membaca puisi seperti membaca teks biasa, tanpa memperhatikan unsur-unsur penting dalam pembacaan puisi. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan apresiasi sastra siswa dan kurangnya minat mereka terhadap puisi. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa secara efektif.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap potensial untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi adalah metode Jigsaw. Metode ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama dan tanggung jawab individu dalam kelompok (Hasanah & Himami (2021). Dalam konteks pembelajaran

membaca puisi, metode Jigsaw dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan keterampilan, serta melatih kemampuan mereka dalam membaca puisi secara bertahap dan sistematis.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas metode Jigsaw dalam meningkatkan berbagai keterampilan bahasa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2021). menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Sementara itu, Febiyanti, et al., (2020) menemukan bahwa metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Meskipun demikian, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan metode Jigsaw untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan metode Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas IV SD Kristen Agape Terpadu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran puisi yang efektif di tingkat sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran puisi yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas IV SD Kristen Agape Terpadu melalui penerapan metode Jigsaw. Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi Kemmis dalam Sarwita, et al., (2021). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Kristen Agape Terpadu yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Tes: berupa tes praktik membaca puisi untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca puisi. Wawancara: dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi tambahan tentang penerapan metode Jigsaw. Dokumentasi: berupa foto dan video kegiatan pembelajaran serta hasil kerja siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, rubrik penilaian membaca puisi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi. Rubrik penilaian

membaca puisi mencakup aspek-aspek seperti lafal, intonasi, ekspresi, dan penghayatan Maharani, et, al (2023).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Miles et al dalam Telussa (2019). Data kuantitatif berupa hasil tes membaca puisi dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Banyak Siswa yang tuntas}}{\text{Banyak Siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut: 1) Minimal 75% siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk kemampuan membaca puisi. 2) Terjadi peningkatan rata-rata nilai kemampuan membaca puisi siswa dari siklus I ke siklus II. 3) Adanya peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca puisi menggunakan metode Jigsaw.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi dan media pembelajaran, serta instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan meliputi penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran membaca puisi sesuai dengan RPP yang telah disusun. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari setiap siklus:

#### 1. Siklus I

Pada siklus I, penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran membaca puisi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil tes praktik membaca puisi pada akhir siklus I menunjukkan bahwa 17 dari 28 siswa (60,71%) mencapai nilai KKM, dengan rata-rata nilai kelas 68,75. Berdasarkan observasi, terlihat bahwa siswa mulai menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran membaca puisi menggunakan metode Jigsaw. Mereka aktif berdiskusi dalam kelompok ahli dan berbagi pengetahuan

dengan teman-teman di kelompok asal. Namun, masih ditemui beberapa kendala, seperti: 1) Beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami peran mereka dalam kelompok Jigsaw. 2) Alokasi waktu yang kurang efektif, terutama saat perpindahan antar kelompok. 3) Sebagian siswa masih ragu-ragu saat membaca puisi di depan kelas. Refleksi dari siklus I menunjukkan perlunya perbaikan dalam manajemen kelas dan penjelasan yang lebih detail tentang prosedur metode Jigsaw. Hal ini sejalan dengan temuan Azmin (2016) yang menekankan pentingnya persiapan yang matang dan pemahaman siswa terhadap prosedur Jigsaw untuk hasil yang optimal.

## 2. Siklus II

Pada siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I. Hasil tes praktik membaca puisi pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 24 dari 28 siswa (85,71%) berhasil mencapai nilai KKM, dengan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 78,93. Observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, antara lain: 1) Siswa lebih memahami peran mereka dalam kelompok Jigsaw dan bekerja sama dengan lebih efektif. 2) Manajemen waktu lebih baik, sehingga setiap tahap pembelajaran dapat berjalan optimal. 3) Siswa menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi saat membaca puisi di depan kelas. Peningkatan kemampuan membaca puisi siswa terlihat dari aspek-aspek berikut: 1) Lafal: Siswa mampu mengucapkan kata-kata dalam puisi dengan lebih jelas dan tepat. 2) Intonasi: Terjadi peningkatan dalam penggunaan nada dan irama yang sesuai dengan isi puisi. 3) Ekspresi: Siswa mulai menunjukkan ekspresi wajah dan gesture yang mendukung makna puisi. 4) Penghayatan: Pemahaman siswa terhadap isi puisi meningkat, tercermin dari cara mereka membawakan puisi. Peningkatan kemampuan membaca puisi siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi**

Aspek	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Nilai Kelas	68,75	78.93
Persentase Ketuntasan	60,71%	85.71%

## Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas IV SD Kristen Agape Terpadu menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, 60,71% siswa mencapai nilai KKM dengan rata-rata kelas 68,75, sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat menjadi 85,71% dengan rata-rata nilai 78,93. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al. (2022) yang melaporkan bahwa penggunaan metode Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan mengapresiasi puisi siswa sekolah dasar. Dalam penelitian mereka,

terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa dari 67,8 pada siklus I menjadi 80,2 pada siklus II.

Observasi selama penelitian menunjukkan bahwa metode Jigsaw berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Siswa terlihat lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran, terutama saat berbagi pengetahuan dalam kelompok ahli dan kelompok asal. Hal ini mendukung hasil penelitian Bangun & Sanoto (2023) yang menemukan bahwa metode Jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa. Mereka mencatat peningkatan aktivitas siswa dari 68% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II.

Peningkatan kemampuan membaca puisi siswa terlihat dalam aspek lafal, intonasi, ekspresi, dan penghayatan. Siswa menunjukkan kemajuan dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, menggunakan intonasi yang tepat, menampilkan ekspresi yang sesuai, serta memahami dan menghayati isi puisi dengan lebih baik. Temuan ini konsisten dengan penelitian Djaha & Ahmad (2022) yang mengamati peningkatan serupa dalam keterampilan membaca puisi siswa setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif. Mereka melaporkan peningkatan rata-rata skor siswa dalam aspek vokal dari 2,8 menjadi 3,5 dan aspek penampilan dari 2,6 menjadi 3,4 pada skala 4 poin.

Keberhasilan penerapan metode Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, termasuk pembelajaran aktif, tanggung jawab individual, dan peer teaching. Faktor-faktor ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan berbahasa siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Sari (2016) yang menekankan pentingnya struktur pembelajaran kooperatif dalam metode Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa. Penelitian mereka menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode Jigsaw memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi ( $M = 75,1$ ,  $SD = 11,2$ ) dibandingkan dengan kelompok kontrol ( $M = 66,7$ ,  $SD = 13,5$ ).

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, perlu diperhatikan bahwa keberhasilan metode Jigsaw juga bergantung pada persiapan yang matang dan pemahaman siswa terhadap prosedur pembelajaran. Hal ini tercermin dari perbaikan yang dilakukan pada siklus II, di mana penjelasan yang lebih detail tentang prosedur Jigsaw dan manajemen kelas yang lebih baik berkontribusi pada peningkatan hasil pembelajaran. Temuan ini mendukung penelitian Astiti & Widiana (2017) dalam implementasi metode Jigsaw. Mereka mencatat bahwa kinerja guru dalam menerapkan metode Jigsaw meningkat dari 76% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, yang berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas IV SD Kristen Agape Terpadu terbukti efektif. Metode ini meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa dengan peningkatan rata-rata nilai kelas dari 68,75 pada siklus I menjadi 78,93 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan juga meningkat dari 60,71% menjadi 85,71%. Metode Jigsaw berhasil meningkatkan aspek penting dalam membaca puisi, termasuk lafal, intonasi, ekspresi, dan penghayatan. Siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, menggunakan intonasi yang tepat, menampilkan ekspresi yang sesuai, serta memahami dan menghayati isi puisi dengan lebih baik. Implementasi metode Jigsaw menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, metode Jigsaw dapat direkomendasikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, D. K. S., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan metode pembelajaran jigsaw sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Bangun, Y. D. S., & Sanoto, H. (2023). Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Serta Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 976-982.
- Djaha, S. S. M., & Ahmad, A. (2022). Upaya peningkatan kemampuan membaca puisi dengan metode cooperative script pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Kupang. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 232-242.
- Febiyanti, D., Wibawa, I. M. C., & Arini, N. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 282-294.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(2), 201-208.
- Maharani, A., Yusuf, N. N., Mulyati, Y., & Abidin, Y. (2023). Kajian Literatur Penilaian Guru terhadap Keterampilan Siswa dalam Membaca Puisi Tahun 2015—2021. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 309-330.
- Piliang, W. S. H., Fatmawati, F., Ningsih, R., & Febria, R. (2023). Pelatihan Teknik Membaca Puisi Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(2), 275-282.

- Sari, D. K. D. P. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Materi Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial Kelas Viii Smp Negeri 2 Talun Blitar. *Jurnal TEKPEN*, 4(1), 61-72.
- Sarwita, W. O., Tamaela, K., Sopratu, P., & Selehulano, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 23 Maluku Tengah:(Improving Biology Learning Outcomes Through the Rotating Trio Exchange Learning Model for Class XI Students of SMA Negeri 23 Maluku Tengah). *BIODIK*, 7(01), 43-52.
- Telussa, R. P. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 7(2), 96-105.
- Telussa, R. P. (2024). MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP IPA SISWA KELAS V SDN INPRES 02 SANOBA. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8(1), 80-87.